

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu dimulai dari adanya upaya untuk perubahan yang dilakukan untuk ke arah yang lebih baik, upaya itu berasal dari niat dan kepercayaan yang muncul dari dalam hati berkat adanya stimulus dari luar, faktor stimulus dari luar inilah yang harus kita ciptakan atau kita upayakan supaya muncul dari dalam diri atau benak pikiran kita, sehingga dengan sadar mau melakukan kegiatan belajar yang akan diikuti perubahan perilaku, perubahan cara berpikir, perubahan cara bersikap, dan juga perubahan-perubahan yang lain akibat dari efek adanya kegiatan kependidikan tersebut, baik perubahan itu secara langsung atau pun bertahap sedikit demi sedikit, sehingga tampak adanya suatu perubahan. Dan tampak atau tidak tampaknya perubahan yang terjadi pada diri itu bisa diteliti dari perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya suatu kegiatan dalam proses pendidikan.

Kegiatan pendidikan senantiasa berproses dalam diri kita karena pendidikan merupakan buah dari pikiran yang muncul dan selalu mengikuti langkah hidup kita, kebutuhan akan pendidikan memang menjadi kebutuhan sekunder akan tetapi kebutuhan sekunder itu bukan berarti tidak urgen untuk di penuhi, dalam negara yang sedang berkembang seperti di negara kita ini

pendidikan menjadi panduan untuk di lihat sejauh mana keunggulan keunggulan dalam mengembangkannya sehingga bersamaan dengan berkembangnya negara menjadi tuntutan untuk dunia pendidikan agar dapat bersinergi antara berkembangnya negara dengan berkembangnya pendidikan.

Di dalam proses pendidikan, salah satu aspek yang layak dan harus mendapatkan perhatian adalah pendidikan tentang keterampilan. Sebenarnya, sejak dahulu proses pendidikan menggarap aspek keterampilan sebagai salah satu bagian utama pendidikan dan pembelajaran. Hal ini karena keterampilan merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, keterampilan merupakan kemampuan yang aplikatif bagi kehidupan sehingga mempertahankan eksistensi hidupnya.

Hal paling utama yang dibutuhkan di dalam kehidupan adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang berguna bagi kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun di dalam kehidupan bermasyarakat secara umum dalam hidup bersama-sama di suatu wilayah, dan bisa memberikan *brandingself* bagi seseorang sehingga orang mengetahuinya dan dapat mengenalnya sebagai sosok yang kompeten dalam bidangnya.

Kemampuan seorang yang berhubungan dan terkait dengan keterampilan menjadi satu modal pokok bagi kehidupan, karena semakin terampil seseorang maka perannya dalam kehidupan semakin besar, artinya

peranan seseorang semakin penting dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat jika pada dirinya terdapat kemampuan khusus, yaitu suatu keterampilan yang dapat menjawab kebutuhan di masyarakat.

Secara umum, pendidikan memang mengerjakan tiga aspek dasar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pendidikan. Di setiap materi pendidikan, ketiga aspek tersebut secara otomatis menjadi bagian integralnya, oleh karena itulah, setiap orang selalu berusaha untuk dapat mengikuti pendidikan secara utuh, dengan menguasai ketiga aspek tersebut, kita mempunyai keyakinan dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat, Jika salah satu aspek tidak dikuasai dengan baik, dapat mengakibatkan terganggunya proses pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun demikian, bukan berarti tertutup kemungkinan untuk terjadinya proses pendidikan yang lebih mengedepankan keterampilan dari pada dua aspek lainnya. Dalam hal ini, bukan berarti secara keseluruhan proses pendidikan hanya diisi dengan keterampilan semata, melainkan porsi keterampilan lebih banyak dibandingkan dua aspek lainnya. Hal ini mengingat bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat, keterampilan merupakan aspek utama yang dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan, Keterampilan dijadikan sebagai satu pertimbangan pokok pada saat anak didik mencari pekerjaan atau ketika harus berwiraswasta dengan kemampuan yang

dimilikinya, keterampilan menjadi *brandingself* bagi setiap orang agar dapat berkiprah dalam kehidupan secara aktif dan mendapatkan pemasukan bagi keluarganya.

Keterampilan memang memungkinkan setiap orang dapat bertahan dalam kehidupannya, dengan memanfaatkan dan memberdayakan keterampilan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat, tentunya hal tersebut dapat mendatangkan masukan dan mampu menciptakan *brandingself* positif di hati masyarakat atas kemampuan kita, orang-orang dengan kemampuan keterampilan lebih baik merupakan sosok-sosok yang ikut menentukan bagaimana kondisi kehidupan ini, keterampilan menjadi suatu bekal yang benar-benar signifikan dengan kebutuhan hidup, hidup ini tidak cukup hanya menguasai teori dari pengetahuan, tetapi harus dilengkapi dengan keterampilan aplikatif, yaitu keterampilan yang dapat diterapkan dalam bermasyarakat.

Untuk itulah, sudah saatnya kita memfokuskan proses pendidikan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, anak didik seharusnya diberikan pendidikan dan pembelajaran yang diintegrasikan dalam sebuah program pelatihan keterampilan, anak didik tidak hanya diberi bekal pengetahuan dan sikap, tetapi diberikan keterampilan sebagai muatan utama ataupun muatan lokal, konsep program pelatihan keterampilan dilaksanakan

agar anak didik benar benar bertahan dalam menghadapi setiap aspek kehidupan.

Pada kondisi kehidupan sekarang ini, ketika tingkat persaingan hidup sedemikian ketatnya, dibutuhkan orang orang yang mampu berjuang dan memperjuangkan eksistensinya. Orang orang ini tentunya mempunyai bekal yang membedakannya dengan orang lain sehingga selalu berhasil mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu pendidikan keterampilan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, setiap orang harus dapat meningkatkan keterampilannya agar dapat bertahan hidup, untuk itulah pendidikan keterampilan menjadi salah satu solusi tepat agar anak didik mendapatkan pendidikan keterampilan yang aplikatif. Sebab, dengan mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran keterampilan, anak didik mendapatkan bekal teknis menghadapi hidup secara baik dan tertata. (Muhammad Saroni, 2010: 112).

Keterampilan berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris merupakan salah satu kemampuan yang sangat menentukan dalam memperoleh peluang kerja akhir-akhir ini, fenomena inilah yang menjadi dasar munculnya berbagai macam kursus-kursus bahasa (Inggris dan Arab) di seluruh wilayah Indonesia. Terlepas dari bagaimana sesungguhnya mutu dari kursus-kursus bahasa yang ada di Indonesia, tersirat suatu keadaan yang memprihatinkan yaitu kurang baiknya mutu hasil pengajaran bahasa di sekolah-sekolah.

Mengapa penulis mengambil kesimpulan demikian? Tentunya bukan tanpa dasar. Secara logika, kita dapat mengajukan argumentasi bahwa tidak mungkin kursus-kursus bahasa (Inggris dan Arab) sedemikian menjamurnya di Indonesia jika hasil pengajaran bahasa (Inggris dan Arab) di sekolah ternyata memuaskan. Jika demikian keadaannya, maka kursus-kursus bahasa yang ada hanyalah yang ditujukan untuk kepentingan-kepentingan khusus seperti untuk memperoleh sertifikat dan lain-lain, serta bukan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Tapi dalam faktanya, mayoritas kursus bahasa yang ada adalah yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi disekolah bukan dalam bagaimana siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memandang alasan-alasan tersebut di atas seharusnya ada yang tergerak agar dapat berupaya dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris melalui pelajaran bahasa di sekolah.

Dengan banyak fakta-fakta yang ada demikian inilah, dibutuhkan sekolah-sekolah yang mempunyai program program yang lebih khusus untuk memperhatikan kemampuan dalam keterampilan berbahasa Arab dan Inggris yang mana harus melakukan pembinaan berbahasa yang tidak hanya secara teori tetapi juga melakukan pembinaan yang mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam kesehariannya.

Untuk menguasai keterampilan berbahasa, memang harus banyak berlatih dengan teratur dan terencana dengan baik sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan, Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bergerak dalam pembinaan kader Muhammadiyah, dan salah satu program dalam pembinaan kader-kader Muhammadiyah inilah telah dibentuk suatu program yang membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbahasa yang disebut program Multilingual.

Sebagai Madrasah yang dalam pola pembinaan pendidikannya berbasis brooding school Program Multilingual inilah yang menjadi produk unggulan yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk nantinya dijadikan sebagai sekolah yang berbasis internasional (SBI) dan untuk melangkah maju ke arah itu maka keterampilan berbahasa Arab dan Inggris siswa hendaknya perlu ditingkatkan. Maka untuk tercapinya tujuan Program Multilingual yang perlu dititik tekankan dalam pembinaan keterampilan berbahasanya adalah bagaimana pengelolaannya diasrama, maka disinilah diperlukan suatu peranan pembimbing asrama untuk suatu upaya dalam peningkatan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris siswa.

Berdasarkan pada paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. (Studi Kasus di Asrama Multilingual)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana praktek keterampilan berbahasa Arab dan Inggris siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan pembimbing asrama untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Untuk meneliti praktek keterampilan berbahasa Arab dan Inggris siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peranan pembimbing asrama untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu: kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis yaitu:

- a. Menjadi bahan acuan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan peranan pembimbing asrama di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Kegunaan secara praktis :

- a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang keterampilan berbahasa Arab dan Inggris di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya peranan bimbingan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

D. Tinjauan pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada beberapa kutipan dari skripsi dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun yang menjadi acuan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Dalam sebuah skripsi yang di tulis oleh Muhamad sulaiman (2010) berjudul “Peranan *Mujanib* terhadap Kepemimpinan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009.” Dalam skripsi ini membahas peranan *Mujanib* sebagai kader pembina kepemimpinan adik-adik kelasnya sebagai anggotanya.
2. Dalam sebuah skripsi yang di susun oleh Siti Aminah (2007) berjudul “Peranan Kegiatan Ekstra Kurikuler Bahasa terhadap Minat Berbahasa Santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri di Yogyakarta”. Yang dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana peranan kegiatan ekstra kurikuler bahasa terhadap minat berbahasa santri dan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstra kurikuler bahasa di pondok tersebut.

3. Dewa Putu Ramendra dan AA Sri Barustyawati (2008) dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasiswa dalam Perkuliahan Speaking 2 dengan Task-Based Activity Berbantuan Audio-Video Recording (AVR) Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan mahasiswa yang mengambil mata kuliah “speaking 2” khususnya kelas IIC dalam berbicara. Hal ini dilakukan atas dasar temuan awal bahwa mahasiswa memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Selain itu, mereka juga memiliki motivasi yang kurang dalam perkuliahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, desain penelitian tindakan kelas kemudian dipilih untuk diaplikasikan. Dalam Penelitian ini memang secara kusus difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa Inggris

Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana peranan pembimbing asrama dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah yang berada di asrama multilingual dan secara khusus di bedakan segi konsep pembinaan, fasilitas asrama, progam progam kegiatan asrama, kelas pembelajaran, kemampuan siswa secara akademik yang di nilai dari hasil tes tulis maupun tes lisan

E. Kerangka Teori

1. Peranan

a. Pengertian peranan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peranan adalah bagian yang dimainkan atau dijalankan oleh seorang pemain ataupun bisa bermakna tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Suharso dan Retnoningsih, 2005: 371). Sedangkan menurut Microsoft Encarta 2009, peranan adalah: *"the usual or expected function of somebody or something, or the part somebody or something plays in an action or event"*. (Peranan secara umum bermakna fungsi yang diharapkan dari seseorang atau sesuatu, atau bagian dari seseorang atau bagian dari sesuatu yang bermain dalam sebuah gerakan atau peristiwa).

Sementara menurut Barbara (dalam <http://materi-kuliah-akper.blogspot.com/2010/04/peran-dan-fungsi-perawat-dalam-kep.html>), : Peranan adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peranan dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil, Peranan adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Jadi, yang dimaksud peranan di sini adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

b. Konsep peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.

Dalam buku pedoman pembinaan siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah terdapat visi, misi dan kompetensi lulusan Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, dan dalam misinya yang kedua disebutkan bahwa Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan. (Ahada,2009:9)

Berdasarkan pada misi diatas Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah menerapkan Prinsip-prinsip pembinaan yang ini harus menjadi sikap dan perilaku dari setiap pengelola Madrasah. Adapun prinsip pembinaanya adalah:

1. Keteladanan (*al-qudwah*)
2. Pembiasaan (*al-'adah*)
3. Nasehat (*al-nasihah*)
4. Kepercayaan (*bi al-imaan*)
5. Pengawasan (*bi al-nadhar*)
6. Penghargaan dan apresiasi
7. Bimbingan dan pendampingan
8. Sanksi
9. Do'a.

Aspek-aspek pembinaan yang meliputi: Ketaqwaan, Intelektualitas, Kemandirian, Kepeloporan, Semangat *amar ma'ruf nahi munkar*. (Ahada,2009:12)

Dalam aspek Intelektualitas Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah menerapkan pembinaan pengetahuan berupa bimbingan kepada para siswa agar memiliki kemampuan akademik intelektual dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mampu bersaing dalam kompetisi global. (Ahada,2009:13)

- 1) Siswa dibimbing untuk menguasai mata pelajaran yang diampunya sesuai standar yang ada dalam ketentuan pendidikan nasional. Madrasah senantiasa mendorong siswanya untuk mengikuti seluruh proses belajar mengajar secara aktif dan tertib. Selain itu, Madrasah mengkondisikan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran.
- 2) Madrasah menyediakan berbagai fasilitas/alat, bimbingan dan guru yang memadai dan berkualitas dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran sesuai beban yang dimilikinya.
- 3) Siswa dibimbing untuk dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan bahasanya, terutama bahasa asing (Arab dan Inggris) secara pasif dan aktif melalui berbagai cara dan metode pembelajaran.

- 4) Siswa dibimbing untuk dapat berfikir ilmiah dan logis, mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan karya tulis, penelitian, laboratorium, dan pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler. (Ahada,2009:13)

2. Keterampilan Berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang, dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi, keterampilan berbahasa (*language skills*) dalam bahasa Arab ataupun Inggris mencakup empat hal berikut:

a. Menyimak (*listening skills*)

Pengertian menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2003: 1066), di dapati pengertian menyimak yaitu mendengarkan (memperhatikan) baik baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Pada sumber yang sama (2003: 251), terdapat pengertian mendengar yaitu dapat menangkap suara atau (bunyi) dengan telinga. Pintamtiyastirin (1983:11) bahwa menyimak ialah mendengarkan dengan pemahaman atau pengertian, bahkan sampai ketinggian apresiasi, seperti yang di ungkapkan bistok, (via surati dkk 1997:21) bahwa menyimak adalah suatu rentetan proses, mulai dari proses identifikasi bunyi, menyusun penafsiran, menyimpan, dan menghubungkan penafsiran itu dengan seluruh pengetahuan

yang ada dalam pengalaman. Sebagai kegiatan yang kompleks, menyimak mempunyai beberapa unsur dasar yang secara fundamental mewujudkan adanya suatu peristiwa atau kegiatan menyimak, yaitu: pembicara sebagai sumber pesan, penyimak sebagai penerima pesan bahan simakan sebagai unsur konsep, dan bahasa lisan sebagai media. (Sutari, dkk, 1997: 42). Menurut Tarigan (2006: 98), faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak adalah faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peranan dalam masyarakat.

b. Berbicara (*speaking skills*) pengertian berbicara

Berbicara adalah salah satu keretampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif, keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat, keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

c. Membaca (*reading skills*)

Pengertian membaca, membaca pada hakekatnya yaitu proses memaknai bentuk-bentuk bahasa tertulis sehingga pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan dapat diterima secara utuh. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca terlulis berupa kata, kalimat, dan paragraf yang dibacanya apabila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa

d. Menulis (*writing skills*)

Pengertian menulis, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, orang dikatakan terampil menulis apabila penulis pandai memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

3. Peranan Pembimbing Asrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa

A. Sebagai Pembimbing

- 1) Membimbing santri dalam kegiatan belajar, baik formal maupun informal.
- 2) Membimbing santri dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membimbing santri dalam mengembangkan kemampuan dan potensinya agar kualitasnya berkembang sehingga dapat meraih prestasi yang diharapkan dan mencapai cita-citanya.

B. Sebagai Pembina

- 1) Memberi nasihat terhadap santri-santri Yang bermasalah agar menyadari kesalahannya dan kembali menjadi santri yang berdisiplin, terutama disiplin dalam beribadah dan belajar.
- 2) Memberi penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) secara arif sesuai kebutuhan dan bersifat proposional dalam rangka pendidikan yang Islami. (Menghindari penggunaan hukuman fisik yang kontra produktif

dan tidak efektif), bersama dengan korps Musyrif dan atau Pamong Asrama

- 3) Memberi pengarahan dan motivasi dengan pendekatan edukatif dan agamis kepada santri yang mengalami problem sosial dan remaja.

C. Sebagai Panutan

- 1) Menjadi teladan hidup yang Islami (*Uswatun Hasanah*) dalam beribadah, beramal shaleh, dan dalam segala perkataan serta perbuatan.
- 2) Memberi contoh dalam menegakkan disiplin dimanapun sesuai syariat, tata hukum, moralitas, etika, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, termasuk dalam hal pergaulan, berpakaian, dan kegiatan lain yang bersifat muamalah duniawiyah.
- 3) Memberi contoh dalam mentaati segala peraturan yang berlaku di Madrasah.

D. Sebagai Pelatih

- 1) Melatih keterampilan berbahasa Arab atau Inggris dalam percakapan sehari-hari agar santri mampu menggunakan kedua bahasa asing tersebut secara aktif.
- 2) Melatih santri agar gemar membaca Al-Qur'an secara benar, memperbanyak hafalan ayat atau hadits, dan agar memiliki keterampilan berbicara di muka umum

E. Sebagai Teman Pendamping

- 1) Membimbing santri dalam kegiatan belajar, baik formal maupun informal.
- 2) Membimbing santri dalam beribadah dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membimbing santri dalam mengembangkan kemampuan dirinya agar kualitasnya berkembang sehingga dapat meraih prestasi yang diharapkan dan mencapai cita-citanya. (Ahada,2011:1)

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu yang di lakukan dengan cara observasi, mengamati keadaan lingkungan dengan gejala gajala tertentu dan mencatat semua permasalahan yang ada pada kondisi tersebut serta di lakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dengan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian kualitatif di tujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobserfasi, dimintai memberikan data, pendapat, persepsinya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 93)

Berdasarkan jenis penelitian ini, penelitian akan dilakukan di asrama Multilingual Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu tentang

peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa bahasa Arab dan Inggris.

2. Metode penentuan Subyek

a. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian yang peneliti gunakan dalam mengambil data penelitian ini adalah:

- 1) Kepala bidang bahasa.
- 2) Kaur bahasa.
- 3) Para Pembimbing asrama.
- 4) Para siswa yang berada di asrama Multilingual. berjumlah 186 orang.

b. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi yang sebenarnya. (Ridwan, 2004: 57)

Adapun teknik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sampling aksidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya, siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan

peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya) maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Ridwan, 2004: 62). Hal ini peneliti lakukan karena pada saat penyebaran angket dilaksanakan, maka penulis tidak mendapatkan seluruh populasi, tetapi penulis hanya mendapatkan beberapa responden dari mereka sebanyak 100 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi ialah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti baik secara langsung (menggunakan mata kepala) atau secara tidak langsung (menggunakan alat bantu tertentu). (Sudarwan Danim, 2002 hln.129). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan dan observasi non partisipan.

b. Metode Angket

Angket diberikan pada para siswa di asrama multilingual yang diambil sebagai sampel penelitian ini. Jumlah seluruh siswa yang berada di asrama Multilingual 136 orang dan angket diberikan pada waktu jam

pembelajaran berbahasa sedang berlangsung dengan meminta izin kepada pembimbing asrama untuk membagikan angket kepada siswa. dengan tujuan untuk menjanging informasi tentang peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris. Adapun jenis angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di asrama dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (ridwan, 2004: 100).

c. Studi Dokumentasi

dokumentasi dalam penelitian ini dengan melihat dokumen yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi obyektif Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah yang meliputi sejarah, kurikulum, keadaan guru, keadaan siswa, bingkai, prasasti, arsip arsip kegiatan ekstrakurikuler, foto foto kegiatan esktrakurikuler bahasa dan keadaan fasilitasnya.

d. Metode Interview

Yang di maksud metode interview atau wawancara ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian, wawancara yang

peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, peneliti hanya mengajukan pertanyaan yang mengundang jawaban atau komentar subyek secara bebas.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, ataupun perasaan pembimbing mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian penulis, selain pembimbing interview juga penulis tujukan kepada kepala bidang bahasa Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah, kaur bahasa, pamong asrama, musyrif asrama, mujanib asrama, di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah.

4. Metode Analisis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata (Ridwan, 2004: 106). Dan langkah-langkah yang peneliti ambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan data

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah terkumpul dari para responden. Hal ini peneliti lakukan untuk mempermudah peneliti untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah lengkap atau belum.

b. Klasifikasi data

Pada langkah ini peneliti menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah peneliti buat.

c. Pengolahan data

Pada langkah ini peneliti mengolah data yang peneliti peroleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran angket yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari bagaimana peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris? Data yang diperoleh dari angket peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi data dengan tabel persentase. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik proporsional untuk angket, yaitu melihat presentasi jumlah jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan setiap jawaban angket
- 2) Menyusun frekuensi jawaban
- 3) Membuat tabel frekuensi
- 4) Menghitung presentase frekuensi dari tiap jawaban dengan menggunakan

rumus: $P = f/n \times 100\%$

Ket: P: angka persentase

f: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n: banyaknya responden

5) Menarik kesimpulan dan menginterpretasikan data.

Adapun pedoman yang peneliti pakai dalam penafsiran data adalah sebagai berikut:

0% = tidak ada seorangpun

1% - 5% = hampir tidak ada

6% - 25% = sebagian kecil

26% - 49% = hampir setengahnya

50% = setengahnya

51% - 75% = lebih dari setengahnya

76% - 95% = sebagian besar

96% - 99% = hampir seluruhnya

100% = seluruhnya

6) Interpretasi hasil Analisis data

Interpretasi hasil analisis data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kesimpulan yang bersifat tentatif, di ulas berdasarkan sesuatu yang masih berlangsung. (Muhammad, 2011:25)

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika laporan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Terdiri dari dua bagian. Pertama, Gambaran umum tentang Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang memuat lokasi, sejarah Madrasah, visi, misi dan tujuan Madrasah, struktur organisasi, model pembelajaran, keadaan siswa, pimpinan, guru, dan karyawan, sarana dan prasarana, fasilitas asrama multilingual, Kedua, Peranan pembimbing asrama terhadap siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, tugas tugas pembimbing asrama, hak-hak dan kewajiban, kegiatan kegiatan yang mendukung target progam bahasa di asrama.

Bab III. Hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan pembimbing asrama dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing Inggris dan Arab siswa di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab IV. Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bab V. Akhir dari skripsi ini menurut daftar pustaka serta lampiran-lampiran berupasurat izin penelitian instrumen pengumpulan data, sertifikat, daftar riwayat hidup dan lain sebagainya